

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Laporan keuangan merupakan sarana untuk menyediakan berbagai informasi yang diperlukan sebagai pengambilan keputusan baik oleh pihak internal maupun eksternal perusahaan. Menurut *Financial Accounting Standard Board* (FASB), dua karakteristik terpenting yang harus ada dalam laporan keuangan adalah relevan (*relevance*) dan dapat diandalkan (*reliable*). Kedua karakteristik tersebut sangatlah sulit untuk diukur, sehingga para pemakai informasi membutuhkan jasa pihak ketiga, yaitu auditor independen untuk memberi jaminan bahwa laporan keuangan tersebut relevan dan dapat diandalkan, sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan kepercayaan dari semua pihak yang berkepentingan dengan perusahaan tersebut. Namun, di era persaingan yang sangat ketat seperti sekarang ini, perusahaan dan profesi auditor sama-sama dihadapkan dengan perusahaan kompetitor atau rekan seprofesinya. Perusahaan menginginkan *Unqualified Opinion* sebagai hasil dari laporan audit, agar *performance*-nya terlihat bagus di mata publik sehingga ia dapat menjalankan operasinya dengan lancar.

Menurut Chow dan Rice (dalam Elisha dan Icut 2010), manajemen perusahaan berusaha menghindari opini wajar dengan pengecualian karena bisa mempengaruhi harga pasar saham perusahaan dan kompensasi yang diperoleh manajer. Namun, laporan keuangan yang diaudit adalah hasil proses negosiasi

antara auditor dengan klien (Antle dan Nalebuff dalam Elisha dan Icuk 2010). Disinilah auditor berada dalam situasi yang dilematis, di satu sisi auditor harus bersikap independen dalam memberikan opini mengenai kewajaran laporan keuangan berkaitan dengan kepentingan banyak pihak, namun disisi lain dia juga harus bisa memenuhi tuntutan yang diinginkan oleh klien yang membayar *fee* atas jasanya agar kliennya puas dengan pekerjaannya dan tetap menggunakan jasanya di waktu yang akan datang. Posisi yang unik seperti itulah yang menempatkan auditor pada situasi yang dilematis sehingga dapat mempengaruhi kualitas auditnya.

Kepercayaan yang besar dari pemakai laporan keuangan auditan dan jasa lainnya yang diberikan oleh akuntan publik inilah yang akhirnya mengharuskan akuntan publik memperhatikan kualitas audit yang dihasilkannya. Kualitas audit ini penting karena dengan kualitas audit yang tinggi maka akan dihasilkan laporan keuangan yang relevan (*relevance*) dan dapat diandalkan (*reliable*) sebagai dasar pengambilan keputusan. Adanya kekhawatiran akan merebaknya skandal keuangan, dapat mengikis kepercayaan publik terhadap laporan keuangan auditan dan profesi akuntan publik. Adapun pertanyaan dari masyarakat tentang kualitas audit yang dihasilkan oleh akuntan publik semakin besar setelah terjadi banyak kasus yang melibatkan akuntan publik baik di luar negeri maupun di dalam negeri beberapa tahun terakhir. Yang menjadi pertanyaan besar dalam masyarakat adalah mengapa justru semua kasus tersebut melibatkan akuntan publik dimana seharusnya mereka sebagai pihak ketiga yang independen yang memberikan jaminan atas relevansi dan keandalan sebuah laporan keuangan. Pelanggaran

yang melibatkan kantor akuntan publik dan akuntan publik yang menyebabkan kantor akuntan publik dan akuntan publik dikenakan sanksi, seperti yang terlihat pada tabel 1.1.

Tabel. 1.1
Kasus KAP dan AP yang Dikenakan Sanksi
(Periode 2006-2008)

Tahun	KAP/AP	Kasus
2006	Akuntan Publik Justinus Aditya Sidharta	Bapepam menemukan adanya indikasi konspirasi dalam penyajian laporan keuangan Great River dan menemukan pelanggaran terhadap Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP) berkaitan dengan Laporan Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasi PT Great River International Tbk (Great River) tahun 2003.
2008	AP Drs Rutlan Effendi	Pelanggaran terhadap Standar Auditing (SA) - Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dalam pelaksanaan audit umum atas laporan keuangan PT Serasi Tunggal Mandiri untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2006 yang berpengaruh cukup signifikan terhadap laporan auditor independen.
2008	Akuntan Publik Drs Muhamad Zen	Pelanggaran terhadap Standar Auditing (SA) - Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dalam pelaksanaan audit umum atas laporan keuangan PT Pura Binaka Mandiri tahun buku 2007 yang berpengaruh cukup signifikan terhadap laporan auditor independen
2008	Akuntan Publik Tertiarto Wahyudi	Pelanggaran terhadap standar auditing, standar profesional akuntan publik dalam pelaksanaan audit atas laporan keuangan yayasan kesejahteraan pegawai Pertamina UP Besar III Plaju untuk periode 31 Oktober 2006-31 Juli 2007.
2008	Akuntan Publik Ubaidilah	Pelanggaran terhadap standar auditing standar profesional akuntan publik dalam pelaksanaan audit atas laporan keuangan yayasan kesejahteraan karyawan PT Pusri tahun 2007.

Sumber : Detikfinance (2011)

Kasus pembekuan AP dan KAP yang terjadi sepanjang tahun 2006-2008 mendapat sorotan dari masyarakat, seperti ketika menimpa akuntan publik Justinus Aditya Sidharta yang diindikasikan melakukan kesalahan dalam mengaudit laporan keuangan PT. Great River Internasional, Tbk. Kasus tersebut muncul

setelah adanya temuan auditor investigasi dari Bapepam yang menemukan indikasi penggelembungan *account* penjualan, piutang dan asset hingga ratusan milyar rupiah pada laporan keuangan Great River yang mengakibatkan perusahaan tersebut akhirnya kesulitan arus kas dan gagal dalam membayar utang. Oleh karenanya Menteri Keuangan RI terhitung sejak tanggal 28 November 2006 telah membekukan izin akuntan publik Justinus Aditya Sidharta selama dua tahun karena terbukti melakukan pelanggaran.

Dalam konteks skandal keuangan di atas, memunculkan pertanyaan apakah trik-trik rekayasa tersebut mampu terdeteksi oleh akuntan publik yang mengaudit laporan keuangan tersebut atau sebenarnya telah terdeteksi namun auditor justru ikut mengamankan praktik kejahatan tersebut. Tentu saja jika yang terjadi adalah auditor tidak mampu mendeteksi trik rekayasa laporan keuangan, maka yang menjadi inti permasalahannya adalah kompetensi atau keahlian auditor tersebut. Selain itu, pembekuan AP Drs Rutlan Effendi, Drs Muhamad Zen, Publik Tertiaro Wahyudi, dan Ubaidilah karena melakukan pelanggaran terhadap standar auditing, standar profesional akuntan publik dalam pelaksanaan audit atas laporan keuangann, menunjukkan jika akuntan publik dalam melaksanakan audit atas laporan keuangannya tidak kompeten.

Namun jika yang terjadi justru akuntan publik ikut mengamankan praktik rekayasa tersebut, seperti yang terungkap juga pada skandal yangm menimpa *Enron, Andersen, Xerox, WorldCom, Tyco, Global Crossing, Adelphia dan Walt Disney* (Sunarsip 2002 dalam Christiawan 2003:83) maka inti permasalahannya adalah independensi auditor tersebut. Terkait dengan konteks inilah, muncul

pertanyaan seberapa tinggi tingkat kompetensi dan independensi auditor saat ini dan apakah kompetensi dan independensi auditor tersebut berpengaruh terhadap kualitas audit yang dihasilkan oleh akuntan publik. Kualitas audit ini penting karena dengan kualitas audit yang tinggi maka akan dihasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan. Selain itu adanya kekhawatiran akan merebaknya skandal keuangan, dapat mengikis kepercayaan publik terhadap laporan keuangan auditan dan profesi akuntan publik.

Akuntan publik yang berkompeten adalah yang bertindak sebagai seseorang yang ahli di bidang akuntansi dan auditing. Pencapaian keahlian dimulai dengan pendidikan formal, yang selanjutnya diperluas melalui pengalaman dalam praktek audit (SPAP,2001). Selain itu, akuntan publik harus menjalani pelatihan teknis yang cukup yang mencakup aspek teknis maupun pendidikan umum. Selanjutnya, dalam prinsip-prinsip dasar profesi disebutkan bahwa kompetensi berarti mampu mengetahui standar teknis profesi dan terus menjaga tingkat kemampuan selama karir profesinya. Dalam standar umum dan prinsip akuntansi yang diterapkan oleh IAI disebutkan bahwa anggota KAP hanya boleh melakukan pemberian jasa professional yang secara layak (*reasonable*) diharapkan dapat diselesaikan dengan kompetensi professional.

Adapun Kusharyanti (2003:3) mengatakan bahwa untuk melakukan tugas pengauditan, auditor memerlukan pengetahuan pengauditan (umum dan khusus), pengetahuan mengenai bidang auditing dan akuntansi serta memahami industri klien. Penelitian yang dilakukan oleh Libby dan Frederick (dalam Kusharyanti 2003:26), menemukan bahwa auditor yang berpengalaman mempunyai

pemahaman yang lebih baik atas laporan keuangan. Mereka juga lebih mampu memberi penjelasan yang masuk akal atas kesalahan-kesalahan dalam laporan keuangan dan dapat mengelompokkan kesalahan berdasarkan pada tujuan audit dan struktur dari sistem akuntansi yang mendasari. Kemudian Tubbs dalam artikel yang sama berhasil menunjukkan bahwa semakin berpengalamannya auditor, mereka semakin peka dengan kesalahan penyajian laporan keuangan dan semakin memahami hal-hal yang terkait dengan kesalahan yang ditemukan tersebut.

Sehingga berdasarkan uraian di atas dan dari penelitian yang terdahulu dapat disimpulkan bahwa kompetensi auditor dapat dibentuk diantaranya melalui pengetahuan dan pengalaman. Namun sesuai dengan tanggung jawabnya untuk menaikkan tingkat keandalan laporan keuangan suatu perusahaan maka akuntan publik tidak hanya perlu memiliki kompetensi atau keahlian saja tetapi juga harus independen dalam pengauditan. Tanpa adanya independensi, auditor tidak berarti apa-apa. Masyarakat tidak percaya akan hasil audit dari auditor sehingga masyarakat tidak akan meminta jasa pengauditan dari auditor.

Sementara itu *AAA Financial Accounting Commite* (dalam Christiawan 2002:83) menyatakan bahwa 'Kualitas audit ditentukan oleh 2 hal yaitu kompetensi dan independensi'. Kedua hal tersebut berpengaruh langsung terhadap kualitas audit. Hal tersebut sesuai dengan yang tercantum pada standar umum kedua. Untuk meningkatkan independensi, auditor yang mendapat tugas dari kliennya diusahakan benar-benar independen dalam setiap pelaksanaan auditnya, tidak mendapat tekanan dari klien dan tidak memiliki perasaan sungkan dengan

kliennya sehingga dalam melaksanakan tugas auditnya benar-benar objektif dan dapat menghasilkan audit yang berkualitas.

Berbagai penelitian telah dilakukan mengenai kualitas audit beserta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Penelitian-penelitian tersebut menggambarkan hasil yang berbeda dari tiap peneliti. Berikut ini merupakan gambaran mengenai perbedaan hasil penelitian tersebut.

Tabel 1.2
Daftar Penelitian Terdahulu

No	Peneliti dan Tahun	Keterangan	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian Terdahulu
1.	Alim dkk (2007)	Pengaruh kompetensi dan independensi terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel moderasi	Kompetensi dan independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit	- Meneliti kompetensi - Meneliti Independensi - Meneliti kualitas audit	- Tidak menggunakan etika auditor sebagai variabel moderasi
2.	Eunike Christian Elfairini (2007)	Pengaruh kompetensi dan independensi terhadap kualitas audit studi empiris pada KAP di Jawa Tengah	Kompetensi dan Independensi berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit baik secara parsial maupun simultan dan pengaruh yang ditimbulkan adalah positif.	- Meneliti Kompetensi - Meneliti Independensi - Meneliti kualitas audit	- Perbedaan subjek penelitian, dimana peneliti melakukan penelitian pada KAP di Bandung.
3.	Elisha Muliani Singgih dan Ick Rangga Wibowo (2010)	Pengaruh Independensi, Pengalaman, <i>Due Professional Care</i> dan Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit (Studi pada Auditor di KAP "Big Four" di Indonesia)	Independensi, pengalaman, <i>due professional care</i> dan akuntabilitas berpengaruh secara simultan terhadap kualitas audit. Independensi, <i>due professional care</i> dan akuntabilitas secara parsial berpengaruh terhadap kualitas	- Meneliti Independensi - Meneliti kualitas audit	- Tidak meneliti <i>due professional care</i> - Tidak meneliti akuntabilitas

			audit sedangkan pengalaman tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.		
4.	Ika Sukriah (2009)	Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektivitas, dan Integritas, dan Kompetensi terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan	Pengalaman kerja, obyektifitas dan kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas hasil pemeriksaan. Sedangkan untuk independensi dan integritas tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil pemeriksaan	- Meneliti kompetensi - Meneliti Independensi	- Tidak meneliti obyektivitas - Tidak meneliti integritas
5.	Sekar Mayang Sari (2003)	Pengaruh keahlian audit dan independensi terhadap pendapat audit : sebuah eksperimen	Bahwa auditor yang memiliki keahlian dan independensi akan memberikan pendapat kelangsungan hidup perusahaan yang cenderung besar dibandingkan hanya memiliki salah satu karakteristik atau sama sekali tidak memiliki keduanya	- Meneliti Independensi	- Tidak meneliti keahlian audit - Tidak meneliti pendapat audit
6.	Yulianti Sartika (2010)	Pengaruh pengalaman dan Independensi Terhadap kualitas hasil audit pada Inspektorat Cianjur	Terdapat pengaruh antara pengalaman dan independensi terhadap kualitas audit	- Meneliti independensi - Meneliti kualitas audit	- Perbedaan subjek penelitian, dimana peneliti meneliti pada KAP di Bandung

Sumber : Data diolah

Penelitian akan dilakukan pada KAP di Bandung, fenomena yang terjadi di kota Bandung yakni berdasarkan surat keputusan Menteri Keuangan Nomor: 704/KM.1/2008 tanggal 22 Oktober 2008, izin Akuntan Publik Drs. Sugiono Poulus, MBA telah dibekukan untuk jangka waktu 6 (enam) bulan terhitung sejak

tanggal 16 Oktober 2008 dan berakhir pada tanggal 15 April 2009 akibat melakukan pelanggaran terhadap SPAP. Untuk kemudian, KAP Sugiono Poulus dapat kembali aktif pada Juni 2009 dengan ketentuan harus mematuhi Standar Auditing (SA) – Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dan Peraturan Menteri Keuangan Nomor: 17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik. Selain itu, Akuntan Publik Drs. E. Ristandi Suhardjadinata, MM pernah melakukan pelanggaran terhadap Standar Auditing (SA)-Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dalam pelaksanaan audit atas laporan keuangan PT. Dana Pensiun Pos Indonesia (Dapenpos) untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2007. Berdasarkan keputusan Menteri Keuangan Nomor: KEP-443/KM.6/200, Akuntan Publik Drs. E. Ristandi Suhardjadinata, MM, dibekukan untuk jangka waktu 6 (enam) bulan. Dengan adanya pelanggaran tersebut maka audit yang dihasilkan tidak berkualitas karena kurangnya keahlian auditor yang merupakan bagian dari standar umum sehingga masih banyak auditor yang melakukan kesalahan mengaudit.

Berdasarkan pemaparan-pemaparan yang telah diuraikan sebelumnya, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul *“Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit (Survei Pada KAP di Bandung)”*.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini antara lain :

1. Seberapa besar pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Bandung.

2. Seberapa besar pengaruh independensi terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Bandung.
3. Seberapa besar pengaruh kompetensi dan independensi secara bersama-sama terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Bandung.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mempelajari, menganalisa, dan menyimpulkan tentang pengaruh dari kompetensi dan independensi terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Bandung.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Bandung.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh independensi terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Bandung.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kompetensi dan independensi secara bersama-sama terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Bandung.

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak, antara lain :

1. Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan memberikan sumbangan konseptual bagi peneliti sejenis, maupun civitas akademika lainnya dalam mengembangkan ilmu pengetahuan untuk perkembangan dan kemajuan dunia pendidikan.

2. Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh KAP untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menyebabkan penurunan kualitas audit, sehingga dapat terhindar dari kemungkinan terjadinya penurunan kualitas audit dan sebagai bahan evaluasi bagi akuntan publik untuk dapat menjaga dan terus meningkatkan kualitas auditnya.